

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Nurdin, 2019:42). Sedangkan menurut Farida Nugrahani (2014:25) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Siyoto (2015:28) juga menyatakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang pelaksanaan fungsi pada layanan RBM (Ruang Belajar Modern) dalam meningkatkan minat kunjung anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang deskripsi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif.

Penelitian deskriptif adalah metode yang memusatkan pada kegiatan ontologis berupa data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau

gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi (Nugrahani, 2014:96). Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (2006:110) penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dikarenakan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendetail peran yang dijalankan oleh layanan Rumah Belajar Modern dalam menarik minat kunjung anak ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian (Moleong, 2010:132). Subjek dalam penelitian ini adalah penanggung jawab atau pengelola layanan Rumah Belajar Modern Provinsi Jawa Tengah serta pengguna layanan RBM.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2009:38) adalah segala sesuatu seperti atribut atau sifat atau nilai dari seseorang atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah minat kunjung anak dan memanfaatkan layanan Rumah Belajar Modern.

3.3 Pemilihan Informan

Informan merupakan orang atau sekelompok orang yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian dan akan dimintai pendapat mereka melalui sebuah wawancara (sumber). Metode pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sulistyo-Basuki, 2006:202).

Penelitian ini dibutuhkan dua sudut pandang, yaitu sudut pandang pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan pelaksanaan kegiatan di layanan Rumah Belajar Modern serta sudut pandang dari pemustaka dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah khususnya orang tua beserta anak-anak yang memanfaatkan layanan Rumah Belajar Modern. Kriteria tersebut bertujuan agar pengumpulan data dapat tercapai dengan baik.

Kriteria informan yang dibutuhkan dari sudut pandang pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan seseorang yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan pelayanan di Rumah Belajar Modern. Sedangkan informan dari sudut pandang pemustaka adalah pemustaka yang memanfaatkan layanan Rumah Belajar Modern.

Adapun kriteria untuk menentukan pemilihan informan yaitu:

1. Mengetahui tentang Layanan Rumah Belajar Modern.
2. Pustakawan yang terlibat dalam kegiatan Rumah Belajar Modern.
3. Pemustaka yang memanfaatkan Layanan Rumah Belajar Modern yang terdiri dari anak-anak dan orang tua.

4. Pemustaka anak-anak Sekolah Dasar yang berusia antara 7-13 tahun.
5. Pemustaka orang tua yang menemani anak-anaknya di Layanan Rumah Belajar Modern.

Peneliti memiliki pertimbangan dalam memilih informan yang memenuhi persyaratan peneliti inginkan sebagai informan. Pengetahuan mengenai kegiatan yang sedang dilakukan merupakan salah satu kriteria untuk menjadikan informan sehingga penelitian di lapangan tidak terjadi kesalahan. Informan dari penelitian ini harus aktif dan bersedia untuk diwawancarai agar penelitian ini mendapat persetujuan dari pihak yang bersangkutan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terbagi menjadi dua pihak, pihak pertama dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terdiri dari Kepala PLT Perpustakaan dan Pustakawan. Sedangkan dari pihak pemustaka terdiri dari seorang orang tua yang datang serta dua orang anak-anak yang memanfaatkan layanan RBM.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori (Sarwono, 2006:209). Sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi;

3.4.1 Data Primer

Data Primer yaitu data berupa hasil wawancara dan diperoleh langsung dari responden atau informan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil wawancara atau observasi pada pengguna layanan Rumah Belajar Modern.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan melalui literatur-literatur atau dokumen yang sudah ada yang telah dipublikasikan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan layanan Rumah Belajar Modern dalam menarik minat kunjung anak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian memiliki tujuan utama untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dalam mendapatkan hasil yang baik dalam jawaban dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

3.5.1 Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006: 245). Pada tahap awal dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan observasi terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat

menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mencatat apa yang terjadi dengan objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini peneliti akan mengamati kegiatan pengelola dan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas dan kegiatan yang ada di layanan Rumah Belajar Modern.

3.5.2 Wawancara

Menurut Semiawan (2010:116) wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplicitkan dan dianalisis secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui informasi dari informan serta menghindari interpretasi yang berlainan dalam menjawab pertanyaan peneliti. Wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui dan memanfaatkan layanan Rumah Belajar Modern

dengan tujuan untuk memperoleh data tentang fasilitas dan kegiatan yang menarik minat kunjung anak di Layanan Rumah Belajar Modern. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Pembicaraan atau topik dan pertanyaan dalam wawancara tidak boleh keluar dari kerangka yang telah disusun, meskipun urutan pertanyaan dapat bersifat fleksibel, disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung dan kondisi informan yang diwawancarai. Petunjuk umum berfungsi untuk menjaga agar pokok pembicaraan yang direncanakan dapat tercakup secara keseluruhan, dan pembicaraan tidak keluar dari topik dan kerangka besar yang direncanakan. (Nugrahani, 2014: 126). Keuntungan wawancara semi terstruktur ialah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualitas yang fleksibel. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, dalam Bahasa Inggris disebut *probing* dan *prompting*. *Probing* ialah bilamana pewawancara meminta responden untuk menjelaskan jawabannya lebih mendalam. Sedangkan *prompting* adalah upaya untuk menjamin bahwa responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan.

3.5.3 Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006:225). Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai

yang dianut oleh objek yang diteliti. Penelitian ini tidak melakukan kajian dokumen, namun hanya melakukan observasi dan wawancara semi-terstruktur sebagai metode pengumpulan data.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Siyoto (2015:120) Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek merupakan tujuan analisis data kualitatif. Data yang dihasilkan oleh berbagai objek penelitian membutuhkan analisis, karena data tersebut belum memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Siyoto (2015:122) mengungkapkan teknis analisis data terdiri dari tiga hal, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi

merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus dengan mengumpulkan data-data serta mengelompokkannya sesuai permasalahannya sehingga menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Siyoto (2015:122) mengatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sesuai dengan permasalahan. Dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3.6.3 Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil analisis sebelumnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3.6.4 Uji Keabsahan Data

Pada saat pengumpulan data penelitian harus berupa data yang valid yang dapat dibuktikan kebenarannya. Data yang didapatkan dalam penelitian perlu melalui fase

pemeriksaan terlebih dahulu untuk membuktikan apakah hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sebenarnya apa belum. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011:273).

Triangulasi menurut Denzin dalam Bungin (2009:256), terdapat empat macam metode triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

2. Triangulasi dengan Sumber Data

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut: (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, (5) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan (Moleong, 2006:355)

3. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, pengecekan terhadap sumber data dengan metode yang sama.

4. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data Bardiansyah (dalam Bungin, 2009).

Metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi dengan metode dan teknik triangulasi dengan sumber data. Proses triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari, menganalisis pola dan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian dengan sumber dokumen untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data dari informan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari pengelola dan pemustaka layanan Rumah Belajar Modern Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.